

Penerapan Tema Arsitektur Kontemporer pada Perancangan Sambas *Islamic Center*

Akbar Wihernanda Fauzan¹, Nur Laela Latifah²

^{1,2} Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain,
Institut Teknologi Nasional Bandung
Email: ¹akbarwihernandafauzan@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Sambas Islamic Center merupakan pusat keagamaan berlokasi di Jalan Lkr. Sambas, Kabupaten Sambas yang menjadi wadah fisik untuk menampung aktivitas ibadah, pembinaan, dan pengembangan berdasarkan ajaran Islam. Pembangunan Islamic center ini diharapkan dapat mengembalikan Kabupaten Sambas yang sebagian besar populasi masyarakatnya menganut agama Islam, agar kembali dijuluki sebagai Serambi Madinah seperti dahulu. Bangunan ini memiliki fasilitas bangunan masjid, Gedung Serba Guna, kantor pengelola dimana di dalamnya terdapat tempat pendidikan, kafetaria, dan koperasi, serta guest house. Selain meningkatkan kegiatan ke-Islaman, pembangunan Sambas Islamic Center diharapkan dapat meningkatkan aktivitas perekonomian untuk masyarakat sekitarnya. Sebagai sasaran pengguna khususnya adalah para remaja yang diharapkan mampu mendorong perkembangan diri dalam aktivitas ke-Islaman dan mampu ikut serta dalam berbagai kegiatan ke-Islaman yang berhubungan dengan masyarakat. Melalui analisis deskriptif kualitatif, dilakukan proses desain Sambas Islamic Center yang menerapkan tema arsitektur kontemporer melalui gubahan massa dengan bentuk geometri sederhana persegi panjang, menempatkan bukaan yang optimal sehingga memberikan kesan terbuka/transparan pada bangunan, serta penggunaan warna netral seperti warna putih, abu beton unfinished, dan warna kayu yang memiliki kesan alami agar tidak mengganggu kenyamanan visual pengguna. Dengan penerapan arsitektur kontemporer diharapkan tema ini menjadi pendekatan yang mampu memperlihatkan citra baru pada masyarakat di Kabupaten Sambas.

Kata kunci: Arsitektur Kontemporer, Islam, Kabupaten Sambas, Sambas Islamic Center

ABSTRACT

Sambas Islamic Center is a religious center located on Jalan Lkr. Sambas, Sambas Regency which is a physical place to accommodate worship activities, coaching, and development based on Islamic teachings. The construction of this Islamic center is expected to be able to restore Sambas Regency, where most of the population adheres to Islam, so that it is again dubbed as the Veranda of Medina as it used to be. This building has the facilities of a mosque building, a multipurpose building, a management office in which there are places of education, cafeteria, and cooperatives, as well as a guest house. In addition to increasing Islamic activities, the construction of the Sambas Islamic Center is expected to increase economic activity for the surrounding community. The target users in particular are teenagers who are expected to be able to encourage self-development in Islamic activities and be able to participate in various Islamic activities related to the community. Through qualitative descriptive analysis, the Sambas Islamic Center design process was carried out which applied contemporary architectural themes through mass compositions with simple rectangular geometric shapes, placing optimal openings so as to give the building an open/ transparent impression, as well as the use of neutral colors such as white, unfinished concrete ash, and the color of the wood that has a natural impression so as not to disturb the visual comfort of the user. With the application of contemporary architecture, it is hoped that this theme will become an approach that is able to show a new image to the people in Sambas Regency.

Keywords: Contemporary Architecture, Islam, Sambas Islamic Center, Sambas Regency

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan populasi penganut agama Islam terbesar di dunia. Berdasarkan data dari Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) pada tahun 2022 ada sekitar 81% atau sebanyak 231,07 juta dari 266,54 juta penduduk di Indonesia yang memeluk agama Islam [1]. Sambas merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Barat, dan berdasarkan data yang diambil dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas pada 2022 ada sekitar 81% masyarakat di sana yang menganut agama Islam dari 401.520 penduduknya [2]. Tingginya pemeluk agama Islam terjadi karena dulu telah banyak masyarakat di kabupaten ini yang pergi menuntut ilmu ke Kota Madinah, Arab Saudi, lalu pulang dengan membawa ajaran agama Islam untuk disebar, dan karena hal ini maka Kabupaten Sambas mendapat julukan Serambi Madinah [3].

Pemilihan Kabupaten Sambas sebagai lokasi perancangan *Islamic center* juga tepat karena mayoritas masyarakat di sana memiliki aktivitas keseharian yang sangat lekat dengan ke-Islaman. Hal ini juga dapat mengembalikan julukan Serambi Madinah pada Kabupaten Sambas. *Islamic center* ini dirancang sebagai wadah untuk menampung aktivitas ke-Islaman dari ibadah hingga dakwah yang mengintegrasikan kegiatan kemasyarakatan dengan pendidikan keagamaan, ekonomi, dan olah raga, khususnya bagi kalangan remaja untuk mengembangkan diri maupun untuk ikut serta dalam kegiatan Islam yang berhubungan dengan masyarakat.

2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1 Definisi Proyek

Judul pada perancangan *Islamic center* ini adalah “Sambas *Islamic Center*” yaitu merupakan bangunan yang berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan Islam dengan lokasi di Jalan Lkr Sambas, kabupaten Sambas. *Islamic center* ini berada pada tapak yang luas dengan berbagai fasilitas sebagai wadah untuk meningkatkan ke-Islaman yang meliputi masjid, tempat pendidikan lengkap dengan perpustakaan, Gedung Serba Guna, kafetaria, koperasi, kantor pengelola, dan *guest house*.

Islamic Center yang menurut Rupmoroto (1981) merupakan pusat dari berbagai kegiatan ke-Islaman yang menampung kegiatan pembinaan maupun pengembangan berdasarkan ajaran Islam meliputi kegiatan ibadah, muamalah, takwa, dan dakwah [4]. Istilah *Islamic center* dipopulerkan di Washington DC, Amerika Serikat. Dalam istilah bahasa arab *Islamic center* merupakan *al maskaz al Islam* [5] dan menurut Soeparlan (1985) diartikan sebagai lembaga keagamaan yang merupakan pusat pembinaan dan pengembangan dakwah, dan berperan penting terhadap dakwah di tingkat nasional [6]. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa Sambas *Islamic Center* merupakan bangunan yang berfungsi sebagai tempat menampung berbagai kegiatan keagamaan formal maupun nonformal yang bertempat di Kabupaten Sambas.

2.2 Lokasi Proyek

Islamic center yang berlokasi di Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat, Indonesia ini berada di Jalan Lkr Sambas dengan luas tapak total 35.000 m² seperti diperlihatkan pada **Gambar 1**. Batas Timur tapak adalah sungai dan jembatan Rambli. Pada batas Utara terdapat perkebunan dan di Barat tapak terdapat hutan. Bagian Timur tapak akan dibangun masjid yang berhadapan langsung dengan Sungai Rambli sedangkan bagian Utaranya akan dibangun GSG, kantor pengelola, dan *guest house*.

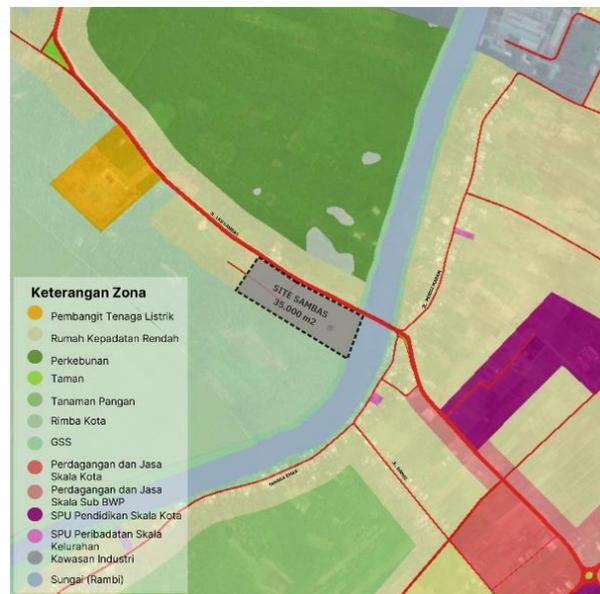
Nama proyek	: Sambas <i>Islamic Center</i>
Fungsi proyek	: <i>Islamic Center</i>
KDB	: 40% (14.000 m ²)
KLB	: 1,6 (56.000 m ²)
KDH	: 40% (14.000 m ²)
KTB	: 1 lantai, sebagian sarana berlantai 2
GSB primer	: 12 m
GSB arteri	: 3 m
GSS	: 6 m Sungai Rambli



Gambar 1. Lokasi Proyek

(Sumber: www.earth.google.com dan diolah, diakses 23 Juni 2022) [7]

Tapak dikelilingi oleh lahan kosong dan sungai seperti yang terlihat pada **Gambar 2**. Kepadatan penduduk dan perumahan di sekitarnya masih rendah, hal ini menjadi potensi untuk lokasi strategis pengembangan kawasan hunian di masa depan dengan kegiatan keagamaan Islam dan perekonomian yang didukung oleh *Islamic center*.



Gambar 2. Tata Guna Lahan

(Sumber: www.gistaru.atrbpn.go.id/rdrtrinteraktif dan diolah, diakses 20 Juni 2022) [8]

2.3 Definisi Tema

Tema arsitektur kontemporer yang diterapkan menurut Haddad (2014) merupakan gaya transisi dari arsitektur modern yang telah diakui secara internasional [9]. Arsitektur kontemporer adalah gaya arsitektur yang mendemonstrasikan kebebasan dalam mengekspresikan suatu gaya dengan cara berbeda [10]. Gaya ini bersifat modern dan mengikuti tren dari masa ke masa sehingga penerapannya pada bangunan dapat meningkatkan ide-ide desain baru para arsitek di Indonesia yang memiliki gaya desain tersebut.

Arsitektur kontemporer memiliki ciri ekspresi bangunan yang subjektif, kontras dengan lingkungan sekitar, dan berbentuk simpel [10]. Prinsip dari gaya ini menurut Schrimbeck (1998) yaitu memiliki gubahan yang ekspresif, konsep ruangan terbuka, harmonisasi ruang luar dan dalam, memiliki fasad yang transparan, memaksimalkan elemen lanskap, serta menggunakan material dan teknologi baru [11].

2.4 Penerapan Konsep Arsitektur Kontemporer

Penerapan arsitektur kontemporer pada bangunan Sambas *Islamic Center* yang dinamis mengikuti zaman diharapkan dapat memberikan pendekatan kepada pengguna juga menjadikannya *Islamic Center* di Kabupaten Sambas sebagai bangunan yang memiliki citra modern. Pada **Tabel 1** di bawah tercantum bagaimana implemementasi dari konsep yang akan diterapkan pada bangunan berdasarkan prinsip dan ciri dari arsitektur kontemporer.

Tabel 1. Penerapan Konsep Berdasarkan Tema Arsitektur Kontemporer

Arsitektur Kontemporer	Penerapan
Gubahan massa yang sederhana dan berbentuk simpel	Menerapkan bentuk massa sederhana pada bangunan dengan memperhatikan kenyamanan visual bagi pengguna. Gubahan massa pada bangunan yang berada di Sambas <i>Islamic Center</i> berbentuk dasar persegi
Memiliki fasad yang transparan	Penggunaan kaca yang cukup pada dinding dengan mempertimbangkan bukaan yang optimal sehingga memberikan kesan terbuka
Menerapkan kenyamanan elemen warna netral	Menerapkan elemen warna netral pada bangunan agar tidak mengganggu visual. Menggunakan warna putih dan beton <i>unfinished</i>

(Sumber: Dokumen pribadi, 2022)

2.5 Elaborasi Tema

Tema arsitektur kontemporer diterapkan pada desain bentuk massa dan pengolahan fasad bangunan Sambas *Islamic Center*. Implementasinya dijelaskan melalui elaborasi tema, dapat dilihat pada **Tabel 2** di bawah ini.

Tabel 2. Elaborasi Tema

	<i>Islamic Center</i>	Arsitektur Kontemporer
<i>Mean</i>	<i>Islamic Center</i> berfungsi sebagai tempat untuk menampung kegiatan ke-Islaman	Merupakan gaya yang dinamis mengikuti tren masa kini dengan mengadaptasi bangunan modern dan simpel
<i>Problem</i>	Merancang bangunan yang dapat memberikan kenyamanan visual maupun memenuhi kebutuhan ke-Islaman masyarakat	Mendesain bangunan yang sesuai dengan lingkungan sekitar dengan menerapkan desain arsitektur kontemporer
<i>Fact</i>	Membuat rancangan <i>Islamic center</i> pada tapak di kawasan Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat karena belum ada sarana tersebut di Sambas	Menerapkan poin-poin dari tema arsitektur kontemporer lalu diaplikasikan pada bangunan
<i>Need</i>	<i>Islamic center</i> dapat memenuhi kebutuhan dari segi fisik maupun spiritual bagi masyarakat.	Merancang desain bangunan kontemporer yang baik dari segi fungsi maupun estetika.
<i>Goal</i>	Menjadikan Sambas <i>Islamic Center</i> sebagai wadah ke-Islaman yang mampu memenuhi segala kebutuhan masyarakat	Terciptanya integrasi antara desain dan bangunan agar memberikan dampak positif dari segi kenyamanan visual dan keamanan bagi pengguna
<i>Concept</i>	Sambas <i>Islamic Center</i> merupakan kompleks bangunan yang dirancang untuk memenuhi sarana fasilitas kegiatan ke-Islaman yang menerapkan tema arsitektur kontemporer agar menjadi bentuk pendekatan yang mampu memberikan citra modern kepada masyarakat Sambas	

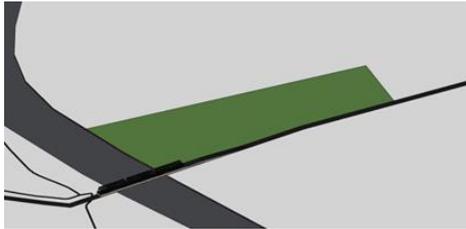
(Sumber: Dokumen pribadi, 2022)

3. HASIL RANCANGAN

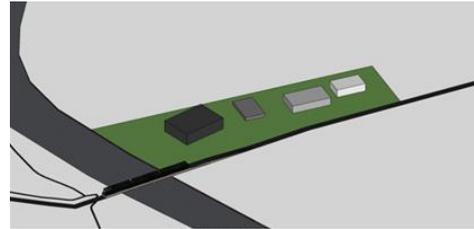
3.1 Gubahan Massa

Bentuk gubahan massa yang ada pada Sambas *Islamic Center* dipilih berdasarkan tema yang diterapkan yaitu arsitektur kontemporer. Bentuk dasar geometri persegi panjang dipilih berdasarkan fungsi bangunan terhadap tapak. Lihat pada **Gambar 3**. Transformasi gubahan massa diambil dari bentuk persegi panjang yang dibagi pada beberapa bangunan, lalu disesuaikan dengan fungsi masing-masing sebagai berikut:

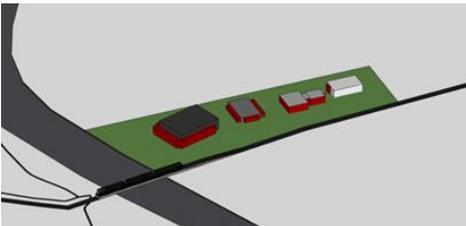
- Pada bangunan masjid terjadi subtraktif pada sisi massa menyesuaikan terhadap fungsi sebagai serambi serta aditif area imam dan ruang shalat di lantai 2 untuk zona wanita
- Pada bangunan GSG terjadi subtraktif pada bagian servis di sisi kiri belakang dan kanan belakang massa serta aditif di depan massa untuk lobi penerima
- Pada bangunan kantor pengelola terjadi transformasi bentuk aditif yang menghasilkan area kantor, tempat pendidikan yang dilengkapi perpustakaan, kafetaria, dan koperasi
- Pada bangunan *guest house* terjadi transformasi dengan massa dibuat bentuk persegi panjang agar penempatan kamar pada bangunan merata dan terjadi aditif untuk tangga kebakaran



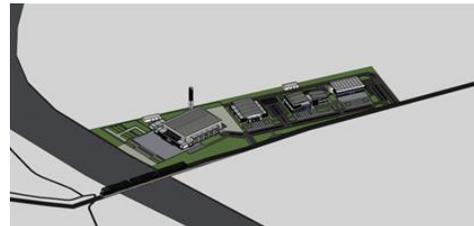
Tahap 1 - Tapak berada pada lahan berbentuk memanjang di tepi jalan



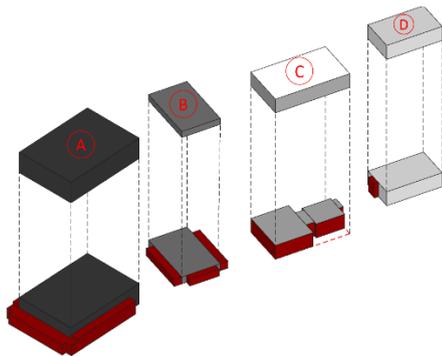
Tahap 2 - Massa seluruh bangunan berbentuk geometri simpel persegi panjang dan ditempatkan sesuai dengan fungsi bangunan masing-masing agar saling berintegrasi satu sama lain



Tahap 3 - Bentuk massa pada tiap bangunan mengalami transformasi sesuai dengan fungsi masing-masing



Tahap 4 - Setelah proses transformasi bentuk geometri simpel persegi panjang menjadi bentuk akhir bangunan masjid, GSG, kantor pengelola, dan *guest house*



Gambar 3. Transformasi Gubahan Massa
(Sumber: Dokumen pribadi, 2022)

3.2 Rancangan Tapak

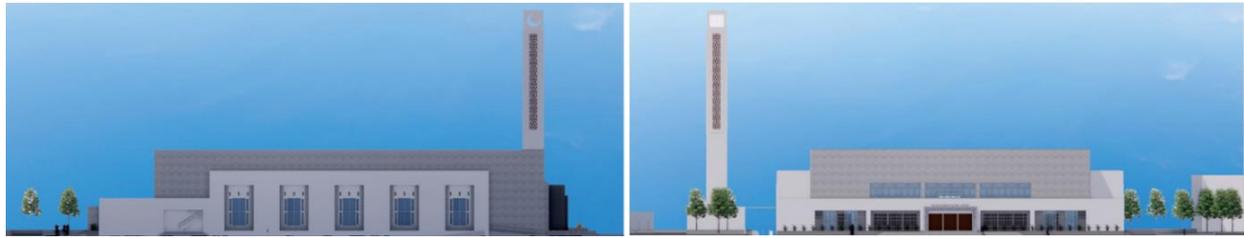
Tanahan massa menerapkan prinsip arsitektur kontemporer dimana gubahan massa berbentuk persegi panjang dan dibedakan sesuai fungsi, dengan masjid menghadap kiblat. Massa bangunan mencerminkan gubahan yang stabil serta mencirikan kesederhanaan yang menyesuaikan dengan bentuk tapak dan fungsi masing-masing. Lihat pada **Gambar 4**.



Gambar 4. Rancangan Tapak
(Sumber: Dokumen pribadi, 2022)

3.3 Rancangan Fasad

Fasad bangunan masjid menggunakan warna netral putih dan abu pada dinding beton *unfinished*. Terdapat serambi yang mengelilingi sisi bangunan dengan bukaan cukup besar berbentuk persegi. Bangunan menghadap sedikit ke arah Barat Laut karena di sana arah kiblat berada. Lihat pada **Gambar 5**.



Gambar 5. Tampak Bangunan Masjid (Kiri: Tampak Timur Laut/ Depan; Kanan: Tampak Tenggara/ Kanan)
(Sumber: Dokumen pribadi, 2022)

Fasad bangunan GSG yang menghadap langsung ke arah jalan utama memiliki akses langsung masuk ke dalam lobi penerima. Terdapat bukaan kaca cukup besar pada pintu masuk utama agar cahaya dapat masuk ke dalam lobi penerima. Fasad didominasi warna netral putih sedangkan pada bagian depan bangunan dimana terdapat pintu masuk utama menggunakan jalusi warna coklat kayu agar tampilan memiliki aksent. Lihat pada **Gambar 6**.



Gambar 6. Tampak Bangunan GSG (Kiri: Tampak Timur Laut/ Depan; Kanan: Tampak Tenggara/ Kanan)
(Sumber: Dokumen pribadi, 2022)

Penerapan konsep fasad arsitektur kontemporer pada bangunan kantor terlihat dari penggunaan warna netral putih dan penggunaan aksent kayu sehingga terlihat dinamis. Bukaan pada kedua lobi dibuat cukup besar agar cahaya alami dapat optimal memasuki ruangan. Lihat pada **Gambar 7**.



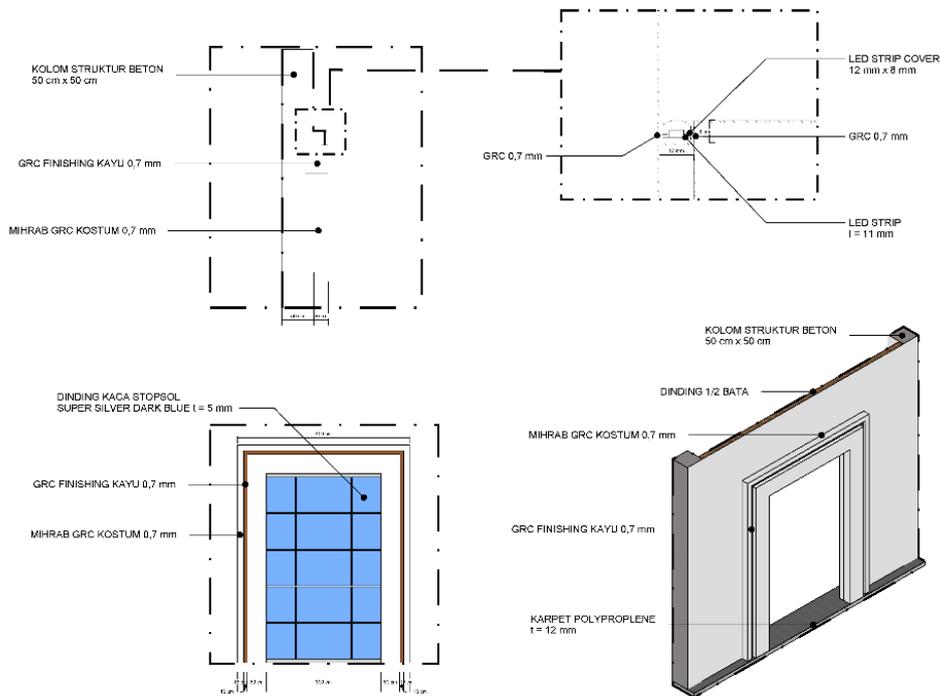
Gambar 7. Tampak Bangunan Kantor Pengelola (Kiri: Tampak Timur Laut/ Depan; Kanan: Tampak Tenggara/ Kanan)
(Sumber: Dokumen pribadi, 2022)

Untuk memenuhi kebutuhan fungsi *guest house* dengan kamar pada setiap sisi bangunan, sesuai dengan penerapan tema maka didominasi oleh bukaan sehingga terkesan transparan dan memperlancar sirkulasi udara pada bangunan. Fasad menggunakan warna netral putih agar terkesan simpel tidak mengganggu visual dan terdapat aksent kayu pada sisi bangunan agar bangunan memiliki kesan alami. Lihat pada **Gambar 8**.



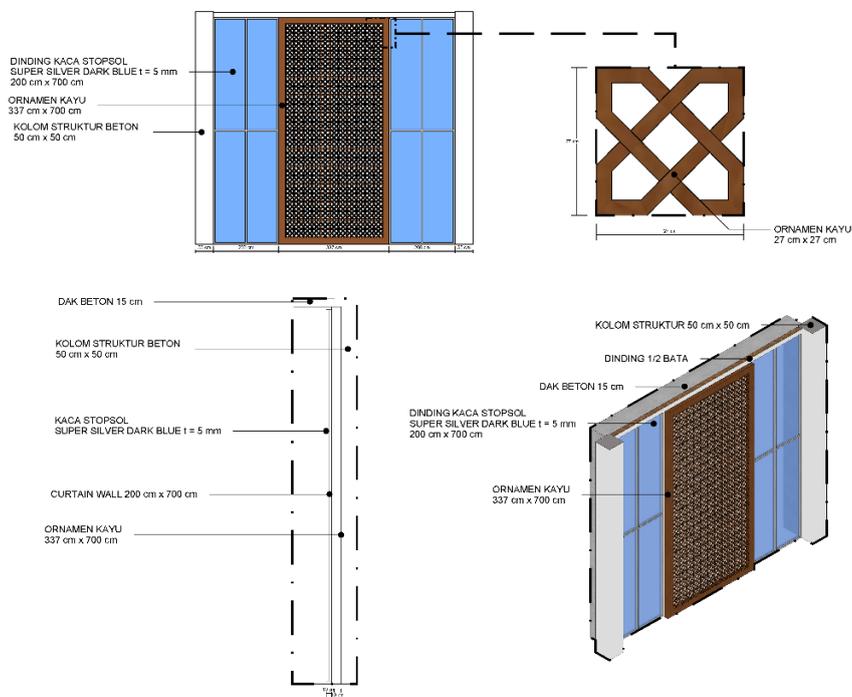
Gambar 8. Tampak Bangunan Guest House (Kiri: Tampak Timur Laut/ Depan; Kanan: Barat Laut/ Kiri)
(Sumber: Dokumen pribadi, 2022)

Dinding mihrab pada area shalat menggunakan kaca agar imam yang memimpin shalat dan khatib yang memberikan khutbah memperoleh cukup cahaya alami. Material mihrab menggunakan GRC dan kacanya menggunakan jenis Stopsol warna biru. Warna netral putih pada mihrab dipilih agar ruangan terlihat bersih tidak mengganggu visual dan kekhusyukan pengguna saat beribadah. Lihat pada **Gambar 11**.



Gambar 11. Detail Mihrab
 (Sumber: Dokumen pribadi, 2022)

Dinding sisi depan bangunan masjid diolah dengan bukaan menggunakan kaca untuk memasukkan cahaya alami ke dalam ruang shalat. Terdapat ornamen kayu dengan pola Islami yang menjadi aksent pada fasad tersebut. Warna coklat alami pada fasad dan warna netral putih pada kolom memberi kenyamanan visual agar tidak mengganggu kekhusyukan pengguna saat beribadah. Lihat pada **Gambar 12**.



Gambar 12. Detail Ornamen dan Bukaan dengan Kaca pada Bangunan Masjid
 (Sumber: Dokumen pribadi, 2022)

3.5 Rancangan Eksterior Bangunan

Tema arsitektur kontemporer yang diterapkan pada bangunan masjid dengan bentuk geometri persegi panjang terlihat dari perspektif eksterior mata burung. Antara bangunan masjid dan sungai terdapat plaza sebagai area tambahan untuk shalat dan plaza *riverside*. Di depan pintu masuk masjid dibuat tangga memanjang agar pengunjung dapat duduk saat melepaskan alas kaki. Lihat pada **Gambar 13**.



Gambar 13. Perspektif Masjid dan Pintu Masuk Masjid
(Sumber: Dokumen pribadi, 2022)

Pada **Gambar 14** terlihat pada area plaza *riverside* ditanami pohon dengan jenis yang bentuknya ramping dan kanopinya tidak terlalu lebat sehingga dapat mendukung aktivitas pengunjung di area terbuka tersebut. Plaza di depan masjid juga digunakan sebagai tempat untuk simulasi *tawaf* dan aktivitas lainnya yang berhubungan dengan simulasi kegiatan ke-Islaman.



Gambar 14. Perspektif Plaza Riverside dan Plaza Masjid
(Sumber: Dokumen pribadi, 2022)

Perspektif mata manusia menampilkan pintu masuk GSG yang bangunannya tepat menghadap ke jalan utama. Terlihat bangunan GSG serta suasana plaza penerima yang berada pada halaman depan bangunan. Lihat pada **Gambar 15**.



Gambar 15. Perspektif GSG
(Sumber: Dokumen pribadi, 2022)

Bangunan ini selain berfungsi sebagai kantor juga terdapat fungsi dan fasilitas lain di dalamnya, yaitu tempat pendidikan untuk pelatihan mengaji dan bahasa Arab yang dilengkapi perpustakaan, kafetaria, serta koperasi. Bagian plaza penerima bangunan ini terhubung dengan plaza penerima bangunan lainnya. Lihat pada **Gambar 16**.



Gambar 16. Perspektif Kantor
(Sumber: Dokumen pribadi, 2022)

Pada bagian Barat tapak terdapat bangunan *guest house* yang menghadap langsung ke arah jalan utama dengan plaza penerima di depannya sebagai penghubung antar bangunan. Plaza ini berfungsi sebagai area terbuka dan jalur pedestrian. Di samping kiri bangunan ini terdapat fasilitas parkir mobil dan motor untuk pengunjung. Lihat pada **Gambar 17**.



Gambar 17. Perspektif Guest House
(Sumber: Dokumen pribadi, 2022)

4. SIMPULAN

Sambas *Islamic Center* berlokasi di Kabupaten tepatnya pada Jalan Lkr. Sambas. Tema arsitektur kontemporer diterapkan terutama pada gubahan massa dan pengolahan fasad bangunan. Gubahan massa yang diterapkan menggunakan bentuk dasar geometri persegi panjang yang simpel lalu mengalami transformasi bentuk melalui aditif dan subtraktif sesuai kebutuhan/ fungsi bangunan masing-masing. Transparansi fasad diterapkan melalui bukaan menggunakan material kaca untuk optimalisasi penerimaan cahaya alami dan roster beton agar udara alami dapat masuk ke dalam bangunan. Penggunaan warna netral seperti putih, abu dari beton *unfinished*, dan coklat dari aksesoris kayu disesuaikan agar tampilan bangunan tidak terkesan monoton. Diharapkan dengan penerapan karakteristik dari arsitektur kontemporer ini maka bangunan dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat Kabupaten Sambas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Data Umat Berdasarkan Agama. https://data.kemenag.go.id/statistik/agama/umat/agama_ diakses pada 23 Juni 2022.
- [2] Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas. *Sambas Dalam Angka 2022*. BPS Provinsi Kabupaten Sambas, 2022.
- [3] Putra, Mas Dian Chandra (2015). *Islamic Center Kabupaten Sambas*. Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura.
- [4] Rupmoroto. (1998). *Seminar Arsitektur*. Islamic Art Park.
- [5] Harun, Lukman (1985). *Potret Dunia Islam*. Pustaka Panjimas.
- [6] Soeparlan. (1985). *Desain Taman Islami*. Mizan Publika.
- [7] Google Earth. <https://earth.google.com>, diakses pada 23 Juni 2022
- [8] GISTARU (RDTR) Interaktif. <https://gistaru.atrbpn.go.id/rdtrinteraktif>, diakses pada 20 Juni 2022
- [9] Haddad, Elie G (2014). *A Critical History of Contemporary Architecture*. Ashgate.
- [10] Cerver, Francisco A (2000). *World of Contemporary Architecture XX*. Konemann Inc.
- [11] Schirmbeck, E (1998). *Gagasan, Bentuk, dan Arsitektur. Prinsip-Prinsip Perancangan Dalam Arsitektur Kontemporer*. Intermatra.